

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI



Oleh :

**Fane Paskah Gulo
180910256**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



Oleh :

**Fane Paskah Gulo
180910256**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fane Paskah Gulo
NPM : 180910256
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan Judul :

“Pengaruh Kepemimpinan dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm di Kabupaten Nias Barat” adalah hasil karya dari sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila pernyataan di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar sarjana akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2022



Fane Paskah Gulo
180910256

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

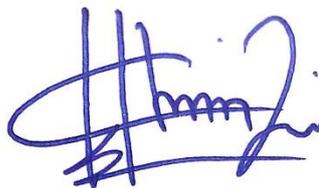
Oleh :

Fane Paskah Gulo

180910256

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2022

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'M. Khoiri', with a stylized flourish at the end.

**M. Khoiri, S.Pd., M.Pd
Pembimbing**



Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias Barat. Jelaslah bahwa kepemimpinan dan kewirausahaan merupakan faktor penentu yang signifikan dalam keberhasilan bisnis. Peningkatan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan akan menguntungkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di Kabupaten Nias Barat, sampel penelitian ditemukan 150 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kajian akan dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada seluruh pemilik dan staf Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Alat diagnostik memerlukan teknik analisis data seperti analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-T dan uji-F. SPSS versi 25.0 digunakan untuk menangani dan mengevaluasi data analitik ini. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kewirausahaan memiliki dampak menguntungkan yang kuat terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Secara simultan kepemimpinan dan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kata Kunci : Kepemimpinan dan Kewirausahaan; Kinerja; Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain the influence of leadership and entrepreneurship on the performance of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) in West Nias Regency. It is apparent that leadership and entrepreneurship are significant determinants in a business's success. Increased leadership and entrepreneurialism will benefit the performance of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises. In West Nias Regency, the study sample found 150 Micro, Small and Medium Enterprises. The study will be conducted by sending questionnaires to all owners and workers of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises. Diagnostic tools need data analysis techniques such as descriptive analysis, validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing using the T-test and F-test. SPSS version 25.0 was used to handle and evaluate this analytical data. The findings indicate that leadership has a considerable beneficial impact on the performance of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises. Entrepreneurship has a strong beneficial impact on the performance of Micro, Small, and Medium-Sized Businesses. Simultaneously, leadership and entrepreneurship have a significant impact on the success of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises.

Keywords: *Leadership and Entrepreneurship; Performance; Micro, Small and Medium Enterprises.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas setiap nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, analisis dan ide akan selalu penulis terima dengan sukacita. Terlepas dari kekurangannya, penulis menyadari bahwa konsep ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan penuh kerendahan hati kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.kom. selaku Dekan Univeristas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
4. Bapak M. Khoiri. S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang tidak pernah lelah dan selalu sabar membimbing Penulis dalam penulisan Skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan staff Universits Putera Batam;
6. Orang tua saya, abang, kakak dan adik kandung dan keluarga besar saya yang telah mendukung dalam doa dan memberikan semangat dalam segala hal.
7. Dinas Koperasi dan Perdagangan Nias Barat yang telah memberikan kemudahan waktu dan kesempatan dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini;
8. Yorizal Gulo yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis;
9. Sahabat saya Novani, Citra, Agustina, Febriyanda, Rizal, Maryati dan Selviana serta seluruh teman-teman saya di kelas Manajemen Bisnis yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis;

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa yang membalas kebaikan dan melimpahkan segala rahmat-Nya

Batam, 29 Juli 2022

Penulis



Fane Paskah Gulo
180910256



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.6.2 Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori.....	16
2.1.1 Kepemimpinan.....	16
2.1.1.1 Pengertian Kepemimpinan	16
2.1.1.2 Faktor yang Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Proses Kepemimpinan	18
2.1.1.3 Teori-teori Kepemimpinan	18
2.1.1.4 Tipe Kepemimpinan.....	20
2.1.1.5 Fungsi Kepemimpinan	22
2.1.1.6 Indikator Kepemimpinan.....	23
2.1.2 Kewirausahaan.....	25
2.1.2.1 Pengertian Kewirausahaan	25
2.1.2.2 Hakikat Kewirausahaan.....	26
2.1.2.3 Sikap Kewirausahaan	28

2.1.2.4 Indikator Kewirausahaan.....	29
2.1.3 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	29
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	29
2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	32
2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	33
2.2. Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.3.1 Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM	39
2.3.2. Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM	39
2.3.3. Kepemimpinan dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM	40
2.4 Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Sifat Penelitian.....	43
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian	44
3.3.1 Lokasi Penelitian	44
3.3.2 Periode Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel	45
3.5 Sumber Data.....	45
3.6 Metode Pengumpulan Data	46
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.2 Alat Pengumpulan Data	46
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
3.7.1 Variabel Independen	47
3.7.1.1 Kepemimpinan.....	48
3.7.1.2 Kewirausahaan.....	48
3.7.2 Variabel Dependen	49
3.7.2.1 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	49
3.8 Metode Analisis Data.....	53
3.8.1 Analisis Deskriptif	53
3.8.2 Uji Kualitas Data	54
3.8.2.1 Uji Validitas Instrumen	54

3.8.2.2 Uji Reabilitas	55
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.8.3.1 Uji Normalitas	56
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas	56
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas	57
3.8.4 Uji Pengaruh.....	58
3.8.4.1 Uji Regresi Linear Berganda	58
3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi R²	59
3.9 Uji Hipotesis.....	59
3.9.1 Uji T	60
3.9.2 Uji F	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	62
4.2.1 Profil Responden	62
4.2.1.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
4.2.1.2 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	63
4.2.1.3 Profil Responden Berdasarkan Usia	64
4.2.1.4 Profil Responden Berdasarkan Status	64
4.2.1.5 Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha	65
4.2.1.6 Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha	66
4.3 Deskripsi Jawaban Responden	66
4.3.1 Kepemimpinan.....	66
4.3.2 Kewirausahaan.....	68
4.3.3 Kinerja UMKM	69
4.4 Uji Kualitas Data	71
4.4.1. Hasil Uji Validitas Data	71
4.4.1.1 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan	71
4.4.1.2 Hasil Uji Validitas Kewirausahaan	72
4.4.1.3 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM.....	72
4.4.2 Hasil Uji Realibilitas Data.....	73
4.4.2.1 Hasil Uji Realibilitas Kepemimpinan	73
4.4.2.2 Hasil Uji Realibilitas Kewirausahaan	74
4.4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas UMKM.....	74

4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4.4.3.1 Hasil Uji Normalitas	75
4.4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	77
4.4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	77
4.4.4 Hasil Uji Pengaruh.....	78
4.4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.4.4.2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	80
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	80
4.5.1 Hasil Uji T (Uji Parsial)	80
4.5.2 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	81
4.6 Pembahasan.....	82
4.6.1 Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Nias Barat.....	82
4.6.2 Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Nias Barat.....	83
4.6.3 Pengaruh Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Nias Barat	84
4.7 Implikasi Hasil Penelitian	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	86
Daftar Pustaka.....	87
Lampiran 1. Pendukung Penelitian.....	92
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	143
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	145

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Diagram Histogram	75
Gambar 4.2 Diagram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.2 Profil responden berdasarkan pendidikan.....	63
Tabel 4.3 Profil responden berdasarkan usia	64
Tabel 4.4 Profil responden berdasarkan status.....	65
Tabel 4.5 Profil responden berdasarkan jenis usaha	65
Tabel 4.6 Profil responden berdasarkan lama usaha	66
Tabel 4.7 Skor indikator variabel kepemimpinan	67
Tabel 4.8 Skor indikator variabel kewirausahaan	68
Tabel 4.9 Skor indikator variabel kinerja UMKM.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan	71
Tabel 4.11 Hasil uji validitas kewirausahaan	72
Tabel 4.12 Hasil uji validitas kinerja UMKM	73
Tabel 4.13 Hasil uji realibilitas kepemimpinan	73
Tabel 4.14 Hasil uji reliabilitas Kewirausahaan	74
Tabel 4.15 Hasil uji reliabilitas UMKM	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	76
Tabel 4.17 Hasil uji multikolinearitas	77
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas Park Gleyser.....	78
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.20 Hasil Uji R Square	80
Tabel 4.21 Hasil Uji T	80
Tabel 4.22 Hasil Uji F	81

DAFTAR RUMUS

	halaman
Rumus 3.1 Uji Validitas	54
Rumus 3.2 Uji Reliabilitas (Cronbach's alfa)	55
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda	58
Rumus 3.4 Rumus uji T.....	60
Rumus 3.5 Rumus Uji F	61



Universitas Putera Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekarang ini pemerintah tak henti-hentinya untuk terus mendorong serta melakukan peningkatan latihan giat wirausaha demi mewujudkan harapan dan keinginan Indonesia untuk menjadi negara maju. Beragam cara yang dilakukan terus diupayakan mulai dari pelaksanaan seminar, *workshop* dan pelatihan kewirausahaan bagi yang sudah maupun yang belum menjalankan kegiatan wirausaha yang tujuannya untuk melahirkan bibit yang berjiwa wirausaha yang pada akhirnya mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk diri sendiri, keluarga maupun untuk orang lain.

Gerakan UMKM sangat penting untuk merangsang pertumbuhan, pembangunan ekonomi, dan lapangan kerja. (Siagian et al., 2019), menegaskan yakni, selain UMKM, mereka merupakan landasan sistem ekonomi kerakyatan, yang tidak hanya peduli dengan penurunan disparitas pendapatan antar kelompok dan komunitas, tetapi juga dengan mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran.

Usaha UMKM dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional karena mampu menyerap jumlah pengangguran yang relatif besar. Selain itu, dengan 58,97 juta pelaku UMKM pada 2018. Sementara jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 265 juta pada 2018. Terdapat 58,91 juta organisasi mikro, 59.260 perusahaan swasta, dan 4.987 organisasi besar. Perusahaan swasta, seperti koperasi dan UMKM. Alhasil, UMKM dapat dianggap sebagai tumpuan perekonomian bangsa. Pada tahun 2017, UMKM menyumbang

hampir 99,99 % (62,9 juta unit) dari seluruh pelaku bisnis di Indonesia, sedangkan organisasi besar menyumbang sekitar 0,01 % (5400 unit). Usaha mikro mempekerjakan sekitar 107,2 juta orang (89,2 %), perusahaan kecil mempekerjakan sekitar 5,7 juta orang (4,74 %), dan usaha menengah mempekerjakan sekitar 3,73 juta orang (3,11 %). Sementara itu, perusahaan besar mempekerjakan sekitar 3,58 juta orang, yang menjelaskan mengapa, di Indonesia, UMKM mempekerjakan sekitar 97 % dari tenaga kerja publik, sementara organisasi besar mempekerjakan sekitar 3% dari keseluruhan tenaga kerja publik. (Lili Marlinah, 2020).

Peningkatan dan pengembangan UMKM mesti disertai dengan pembangunan maupun pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspek. Pengembangan SDM sangat penting karena mutlak diperlukan mulai dari kemampuan dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap berwirausaha. Pada dasarnya pengembangan SDM tersebut tidak hanya dilakukan hanya pada pelaku UMKM saja akan tetapi juga kepada pekerjanya. Peningkatan produktivitas dan semangat kewirausahaan serta dukungan teknologi menjadi pondasi utama terhadap penguatan SDM. Sumber daya manusia bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan segala aktivitas organisasi atau sebuah usaha. Dengan meningkatnya kompetensi SDM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, maka hal tersebut merupakan kunci dalam peningkatan kinerja UMKM (Widjaja et al., 2018).

Inovasi memainkan peran penting dalam mengembangkan lebih lanjut siklus penciptaan. Oleh sebab itu, untuk mencapai proses kinerja yang maksimal harus

didukung dengan SDM yang berkualitas sehingga mampu mempengaruhi tingkat produksi yang baik. Namun jika perkembangan mekanis ini tidak diikuti dengan perubahan sifat SDM yang ada, maka akan menghambat presentasi UKM (Rakhmawati, 2018).

Selanjutnya suatu usaha juga akan mampu berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya hubungan yang baik antar seluruh karyawan maupun pelaku usaha. Dalam hal ini peran kepemimpinan sangat strategis dan mutlak terhadap suatu UMKM karena menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dalam mencapai kemajuan suatu usaha. Selain itu, kondisi lingkungan kerja dalam UMKM juga perlu diperhatikan karena dengan lingkungan kerja yang baik akan mendorong para pekerja termotivasi dalam bekerja sebaik mungkin. Setiap pelaku usaha memiliki keinginan agar para pekerja mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik, benar serta tunduk terhadap prosedur kerja yang telah dibuat oleh pemilik usaha.

Karyawan yang baik juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan sehingga dapat terlaksana dengan baik, tepat waktu serta menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan kemajuan suatu UMKM tidak hanya bergantung pada pekerjaan para pekerja akan tetapi juga disertai dengan peran dari pemimpin atau pelaku usaha. Dampak inisiatif yang diterapkan dalam bisnis menunjukkan indikasi pencapaian di setiap bisnis. Setiap orang memiliki otoritas yang berbeda, administrasi yang bermanfaat dimulai dari kecukupan, arahan, inovasi, dinamis, perubahan, memiliki motivasi dan

menjalankan mimpi. Dengan cara ini, inisiatif adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah asosiasi (Siti et.al 2020).

Pembuktian suatu kepemimpinan yang baik terlihat dari hubungan keterkaitan yang menunjukkan bahwa keberhasilan maupun Kekecewaan usaha tertentu untuk mencapai tujuannya terkait dengan perintis. Dengan kemampuan dan kapasitas yang digerakkan oleh seorang pionir maka akan mampu mempengaruhi bagi para pekerja atau Frustrasi usaha tertentu untuk mencapai tujuannya terkait dengan perintis. Dengan kapasitas dan batasan yang didorong oleh seorang perintis. Hal tersebut juga didukung oleh (Febriyan & Siagian, 2020) bahwa perusahaan pemimpin terhadap kapabilitas karyawan untuk melakukan hal-hal yang memberdayakan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan itu, pionir dituntut memiliki mentalitas yang mantap dan memiliki pilihan untuk memberikan model yang bisa ditiru oleh setiap wakil yang dipimpinnya.

Kinerja merupakan salah satu bagian terpenting dari sesuatu pekerjaan seseorang maupun organisasi untuk menyelesaikan suatu gerakan dan mewujudkannya sesuai kewajiban mereka dengan hasil yang normal. Akibatnya, eksekusi tidak sepenuhnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu kapasitas, keinginan, dan iklim tertentu. Oleh sebab itu, untuk memiliki pameran yang layak, seseorang harus mau melakukan dan mengetahui karyanya. Tanpa mengetahui variabel yang mempengaruhinya, eksekusi yang hebat tidak akan tercapai (Aprilia, 2018). Hal senada juga disebutkan oleh (Siagian et al., 2019) bahwa kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (sumber daya manusia, produksi, keuangan dan pemasaran) dan internal (kebijakan pemerintah, aspek budaya, sosial dan ekonomi

serta peranan lembaga). Berdasarkan hal tersebut kinerja sangat erat kaitannya dalam mencapai tujuan usaha yang disertai dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Secara umum bahwa dalam kinerja UMKM sering mendapatkan berbagai masalah dalam pengembangannya. Masalah tersebut berupa keterbatasan dana awal yang digunakan, kegiatan promosi yang terbatas dan lemahnya manajemen usaha. Hal senada juga disebutkan dalam penelitian oleh (Siagian et al., 2019) menyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi, organisasi dan manajemen. Pemberdayaan UMKM merupakan upaya suatu negara, dunia usaha, dan daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mendirikan kantor penyuluhan dan memperkuat dukungan untuk membangun dan menggarap kemampuan dan kesungguhan mereka. Hal yang sama juga terjadi pada UMKM Nias Barat, dimana pengembangan UMKM merupakan komponen integral dari keseluruhan tujuan meningkatkan perekonomian daerah dan membantu pemerintah daerah. Pelatihan UMKM berkontribusi pada upaya memberi dan sangat penting bagi perekonomian Kabupaten Nias Barat. Pada tahun 2016, Kabupaten Nias Barat memiliki sekitar 0,31 % dari seluruh organisasi di Provinsi Sumatera Utara. Dibandingkan tahun 2006, jumlah organisasi turun 9,76 % (KPJU, 2018).

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah UMKM di Kabupaten Nias Barat mencapai 142 unit usaha. Sektor usaha tersebut cukup beragam mulai dari bidang perdagangan, perikanan, pertambangan, transportasi, dan jasa (Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Pendidikan adalah pemberi kerja yang signifikan di Kabupaten Nias Barat. Pada tahun 2016, 3.539 orang dipekerjakan dalam profesi ini, terhitung sekitar 39,72 % dari seluruh tenaga ahli. Kemudian datang diskon dan pertukaran ritel, perawatan mobil dan sepeda, dengan total tenaga kerja 3.247 orang, atau 36,4 % dari seluruh lapangan kerja. Usaha UMKM di Kabupaten Nias Barat biasanya berlangsung antara satu sampai lima tahun, menyumbang 59,8 % dari total usaha. Namun, sebagian besar UMKM (sekitar 10,7 persen) telah menjalankan bisnis selama lebih dari sepuluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan bisnis di Kabupaten Nias Barat sangat ketat, hanya beberapa perusahaan yang bertahan cukup lama untuk terus beroperasi. Selanjutnya, untuk jenis UMKM di Kabupaten Nias Barat tahun 2021 masih memiliki jumlah yang sama pada tahun 2020. Berikut jenis UMKM di Kabupaten Nias Barat tahun 2021.

Tabel 1.1 Jenis UMKM di Kabupaten Nias Barat tahun 2021

No	Bidang Usaha	Jumlah
1	Usaha Warung Makan dan Kopi	16
2	Usaha Perdagangan	73
3	Usaha Peternakan	26
4	Usaha Pertanian	1
5	Usaha Bengkel	1
6	Usaha Perabot	5
7	Usaha Farmasi	1
8	Usaha Jasa	27

Sumber: (Dinas Koperasi Nias Barat, 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha warung makan dan kopi memiliki jumlah sebanyak 16 unit usaha. Sementara itu, untuk usaha perdagangan memiliki

jumlah terbanyak di antara berbagai jenis usaha yang lain yakni 73 unit usaha. Usaha peternakan sebanyak 26 unit usaha. Kemudian untuk usaha pertanian, bengkel dan farmasi memiliki jumlah yang paling rendah yakni masing-masing 1 unit usaha. Untuk usaha perabot sebanyak 5 unit usaha. Selanjutnya untuk usaha bidang jasa sebanyak 27 unit usaha. Untuk jenis usaha di tahun 2021 Kabupaten Nias Barat paling didominasi oleh usaha perdagangan, kemudian diikuti oleh usaha warung jasa serta di posisi ketiga di tempati oleh usaha yang bergerak di bidang peternakan. Selain itu, untuk usaha yang bergerak di bidang warung makan dan kopi berada di posisi keempat. Untuk usaha bengkel, pertanian dan farmasi perabot memiliki jumlah dan selisih yang sama yaitu masing-masing 1 unit usaha. Sementara itu, untuk usaha perabot berada pada posisi ke lima dari berbagai jenis usaha yang ada.

Selanjutnya pada tahun 2017-2018 jumlah UMKM di Kabupaten Nias Barat menyusut yakni berkisar 75 unit usaha. Kemudian di tahun 2020-2021 sedikit terjadi kenaikan. Pada tahun 2020 ada sebanyak 150 unit usaha dan pada tahun 2021 sebanyak 150 unit usaha (DisKop Nias Barat, 2021). Berikut jenis UMKM di Kabupaten Nias Barat tahun 2020.

Tabel 1.2 Jenis UMKM di Kabupaten Nias Barat tahun 2020

No	Bidang Usaha	Jumlah
1	Usaha Warung Makan dan Kopi	31
2	Usaha Perdagangan	54
3	Usaha Peternakan	15
4	Usaha Pertanian	5
5	Usaha Bengkel	8

6	Usaha Perabot	5
7	Usaha Menjahit	18
8	Usaha Farmasi	1
9	Usaha Jasa	13

Sumber: (Dinas Koperasi Nias Barat, 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa usaha warung makan dan kopi memiliki jumlah sebanyak 31 unit usaha. Sementara itu, untuk usaha perdagangan memiliki jumlah terbanyak di antara berbagai jenis usaha yang lain yakni 54 unit usaha. Usaha peternakan sebanyak 15 unit usaha. Kemudian untuk usaha pertanian sebanyak 5 unit usaha. Usaha bengkel sebanyak 8 unit usaha. Untuk usaha usaha perabot ada 5 unit usaha. Untuk usaha menjahit sebanyak 18 unit usaha. Sementara untuk usaha farmasi memiliki jumlah yang paling rendah yakni 1 unit usaha. Selanjutnya untuk usaha bidang jasa sebanyak 13 unit usaha.

Untuk jenis usaha di tahun 2020 Kabupaten Nias Barat paling didominasi oleh usaha perdagangan, kemudian diikuti oleh usaha warung makan dan kopi serta di posisi ketiga di tempati oleh usaha menjahit. Selain itu, untuk usaha peternakan berada pada posisi kelima dan diikuti oleh usaha yang bergerak di bidang jasa. Untuk usaha bengkel, pertanian dan perabot memiliki jumlah dan selisih yang tidak jauh berbeda. Sementara itu, di posisi yang paling renda yaitu usaha bidang farmasi.

Berbagai permasalahan yang terjadi di UMKM Nias Barat mulai dari pengelolaan yang belum maksimal, menurunnya jumlah usaha setiap tahunnya dan masih rendahnya kemampuan para pelaku usaha dalam membangun kerjasama dengan berbagai *stakeholders*. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan sebuah usaha. Manajemen yang baik akan

memberikan keteraturan yang terarah kepada pencapaian target setiap usaha. Sehingga apabila belum ada manajemen yang bermutu akan membuat usaha menjadi stagnan dan bahkan berhenti yang berdampak pada kerugian.

UMKM di Nias barat dalam hal manajemen masih ditemukan beberapa masalah di mana para pelaku usaha hanya fokus pada penyediaan barang tanpa memperhatikan unsur strategi ekspansi agar usahanya dapat memberikan hasil yang lebih besar. Sebagai dampaknya akan membuat mereka kesulitan dalam meningkatkan level bisnisnya seperti omzet yang tidak mengalami kenaikan. Selain itu, tak jarang pelaku usaha juga tidak menyediakan dan menawarkan berbagai variasi inovasi dalam produk yang mereka jual hingga membuat para pembeli menjadi malas karena kadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Setiap pelaku usaha di Nias Barat pada awal mendirikan sebuah usaha terkadang hanya melihat lingkungan atau teman yang membuka usaha sehingga mereka juga mencoba untuk memulai bisnisnya. Dalam hal ini mereka belum memiliki rencana yang lebih matang terhadap tujuan dari usahanya baik secara jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Sehingga terkadang saat telah membuka usahanya mereka menawarkan barang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen, memilih karyawan dengan sembarang tanpa melihat latar belakang kemampuan seseorang tersebut dalam menangani sebuah bisnis. Dalam setiap menjalankan usahanya juga tak jarang ditemukan bahwa para pelaku usaha terbatas dan jarang memantau bagaimana kinerja para karyawan dan juga pencapaian hasil usahanya.

Selanjutnya dalam hal pendistribusian barangnya, setiap pelaku usaha masih terbatas dan kesulitan karena masih minimnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan *channel* usahanya. Kebanyakan dari mereka hanya mampu mendistribusikan kepada kerabat yang dikenalnya hingga pada akhirnya membuat jangkauan pasar menjadi sempit. Kemudian dalam pemasaran juga masih memanfaatkan fisik dari mulut ke mulut tanpa memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti media *online*. Selain itu, setiap pelaku usaha juga dalam manajemen pembukuan masih mengandalkan cara yang tradisional seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran barang dalam buku biasa yang tanpa mereka sadari kadang mudah hilang, rusak dan bahkan berdampak pada kurangnya rekap yang lebih lengkap. Akibatnya, setiap pelaku usaha tidak mampu menganalisis hasil dan pencapaian usahanya.

Dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan manajemen usaha di Nias Barat yang masih belum maksimal juga berdampak pada turunnya jumlah usaha dari tahun ke tahun. Selain yang sudah dijelaskan di atas, modal juga merupakan hal utama kebanyakan dari mereka yang terbatas yang pada akhirnya mereka menutup usahanya. Selain itu, karena rata-rata pelaku usaha masih bergerak di tengah lingkungan yang akrab dengan nuansa kekerabatan dan kekeluargaan, sehingga banyak yang melakukan tindakan membeli barang tanpa melunasinya (dalam hal ini membuat janji, mungkin di beberapa minggu ke depan atau beberapa bulan baru dilunasi). Sehingga hal ini menjadi kebiasaan setiap pelaku usaha di Nias Barat yang membawa malapetaka buat usahanya sendiri. Utang yang belum kelar dibayar menjadi faktor utama mereka memilih untuk tidak melanjutkan usaha.

Setiap usaha yang ada di Nias Barat sebagian besar juga belum membangun kerjasama dengan para *stakeholders* seperti para fasilitator, motivator, koordinator, inovator, regulator, katalis dan konselor. Mereka bahkan belum sepenuhnya memahami peran para *stakeholders* dalam pengembangan dan peningkatan usahanya. Mereka lebih memilih untuk berjalan sendiri-sendiri tanpa campur tangan dari para pemangku kepentingan. Pemikiran para pelaku usaha ini sangat jauh berbeda dengan para pelaku usaha yang lebih mengedepankan peran *stakeholders* dalam menjalankan usahanya. Seperti kita ketahui bahwa peran *stakeholders* atas siapa yang memberi dampak atau siapa yang terkena dampak kebijakan salah satunya UMKM, program dan aktivitas pembangunan sangatlah penting.

Oleh karena itu, kerjasama yang kuat baik dari pelaku maupun karyawan sangat dibutuhkan dalam perkembangan suatu perusahaan. Para pemangku kepentingan atau pendiri perusahaan harus dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan perusahaan untuk menciptakan seni dan strategi yang tepat untuk pengembangan bisnis. Oleh karena itu, demi terlaksananya perkerjaan yang baik, tentu seorang yang punya usaha harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang dapat memajukan usahanya tersebut.

Disisi lain, untuk mendirikan suatu usaha yang berkesinambungan yang bisa memperoleh laba yang tinggi dan mencapai tujuannya, diperlukan kapasitas, nilai, dan semangat dari seluruh pihak yang ikut serta dalam mengembangkan usaha. Misalnya para pelaku usaha serta karyawan perusahaan baik itu yang baru berjalan maupun yang sudah lama berdiri tentunya tidak lepas dari hambatan serta tantangan

yang dihadapi. Untuk itu diperlukan sikap berani mengambil resiko dalam mendirikan sebuah usaha serta mempunyai visi dalam bisnis yang dijalankannya ke depan. Dalam hal ini, sikap yang dimaksud adalah memiliki sikap bisnis yang sudah disusun matang-matang yang harus dianut oleh pekerja dan pemangku kepentingan bisnis.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Nias Barat, sangat penting untuk diketahui hal-hal yang dapat memberi dampak, misalnya aspek kewirausahaan serta manajerialnya. Sehingga dengan adanya aspek ini, suatu usaha akan berhasil jika dimulai dari cara pemimpinnya membangun usaha tersebut. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan topik: **“Pengaruh Kepemimpinan dan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menarik beberapa indentifikasi masalah, antara lain :

1. Pengelolaan UMKM yang dilakukan manajemen UMKM di kabupaten Nias Barat belum maksimal.
2. Menurunnya jumlah usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Nias Barat.
3. Rendahnya kemampuan UMKM dalam bekerjasama dengan stakeholder.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah berdasarkan permasalahan yang telah diangkat di latar belakang masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap UMKM di kabupaten Nias Barat.
2. Peneliti hanya ini hanya diposisikan pada aspek kepemimpinan dan kewirausahaan.
3. Aspek kepemimpinan dan kewirausahaan merupakan variabel penelitian yang terkait dengan UMKM dikabupaten Nias Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Dari bukti seta teori yang dikemukakan sebelumnya oleh peneliti lain dan juga berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan tiga pertanyaan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat?
2. Apakah kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat?
3. Apakah kepemimpinan dan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat.

2. Untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penciptanya, membentengi eksplorasi masa lalu, dan diandalkan untuk menambah kemajuan penulisan dan kajian di bidang pertunjukkan, khususnya presentasi UMKM. Eksplorasi ini diandalkan untuk menjadi acuan dan memberikan komitmen terapan bagi para ilmuwan masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

hasil riset ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya bagaimana pengaruh kepemimpinan dan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

2. Untuk UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai aspek kepemimpinan dan kewirausahaan dalam suasana manapun untuk meningkatkan kinerja UMKM.

3. Untuk Pembaca

Peneliti berharap dapat menambah informasi bagi pembaca. Dan juga biarlah penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.



Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kepemimpinan

2.1.1.1 Pengertian Kepemimpinan

Menurut (Sutikno, 2019) “Kepemimpinan dalam organisasi dapat diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinnya”. Menurut (Wijono, 2019) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang yang dapat memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Menurut (Arifien, 2021) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas yang ada khususnya didalam kelompok organisasi sebagai salah satu usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut (Erpidawati & Yuliastanty, 2019) kepemimpinan adalah proses yang dapat menggerakkan maupun mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Kepemimpinan ialah kekuatan optimis, kekuatan jiwa, dan kekuatan moral inventif, yang dapat mempengaruhi individu untuk mengubah cara pandang, sehingga mereka menyesuaikan diri dengan keinginan perintis. Sedangkan menurut (Susanto, 2017) kepemimpinan artinya adanya proses yang dapat mempengaruhi dari orang lain untuk dapat memahami tentang apa yang akan diperlu maupun dikerjakan, bagaimana tugas ini yang dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses juga memfasilitasi sebuah usaha individu maupun kelompok.

Kepemimpinan adalah kapasitas untuk membujuk individu atau organisasi lain untuk bertindak secara perintis untuk mencapai tujuan kolektif yang berdampak signifikan pada implementasi (Gofur et al., 2021). Menurut (Muliana et al., 2022) tujuan kepemimpinan adalah kemimpinan terdiri dari sebuah seperangkat fungsi atau tindakan yang akan dilakukan oleh individu maupun kepemimpinan yang dapat melakukan jaminan apakah tugasnya terlaksanakan, kerjasama dari anggota kelompok dan kepuasan anggota yang dapat berhubungan dengan tujuan organisasi. Memberikan kantor untuk belajar dan bekerja dengan data adalah jenis dukungan otoritas bagi perwakilan, sehingga perwakilan dapat berpikir secara internasional dan inovatif. Pemimpin bisa fokus dan memperhatikan kerinduan buruh, salah satu bentuk apresiasi kepada pekerjanya.

Berhasilnya suatu organisasi tidak lepas dari seorang pemimpin (Siti Nur Aisah, 2020). Tugas seorang pemimpin di UMKM tertentu memiliki komitmen yang sangat besar (Ramdani, 2019). Apalagi seperti yang diungkapkan peneliti lain, bahwa kemajuan bisnis bergantung pada strategi yang dipilih pionir, untuk itu harus ada jiwa wibawa seorang pemimpin bagi pelaku UMKM (Faizaty & Rivanda, 2019). Jika seorang pemimpin tidak memiliki kompetensi dalam mempertahankan bisnis kulinernya akan berdampak buruk, mengingat pelaku bisnis kuliner umumnya menuntut para pelakunya umumnya tidak takut dengan resiko, inventif, dan imajinatif (Aldania & Niswah, 2021). Kepemimpinan adalah variabel yang signifikan dalam menjalankan suatu perkumpulan, dimana inisiatif yang besar akan mempengaruhi iklim dalam perkumpulan tersebut. Administrasi yang tepat dapat

menggerakkan perwakilan untuk mengikuti kewenangannya, sehingga perintis dapat membimbing individu menuju visi dan misi organisasi (Gofur et al., 2021).

Sehubungan dengan yang disampaikan beberapa peneliti terdahulu di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan atau seni untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan agar bertindak sesuai dengan yang dikehendaki pemimpin atau atasan. Bentuk pengaruh tersebut bisa berupa komunikasi atau perintah yang mampu menimbulkan perubahan yang positif dan motivasi sehingga mampu mencapai tujuannya.

2.1.1.2 Faktor yang Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Proses

Kepemimpinan

Menurut (Imelda Andayani & Satria Tirtayasa, 2019) beberapa faktor yang mempengaruhi atau berpengaruh positif terhadap proses kepemimpinan dalam suatu organisasi, antara lain: (1) kepribadian, (2) harapan dan perilaku atasan, (3) karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan, (4) persyaratan tugas, dan (5) iklim dan kebijakan organisasi.

2.1.1.3 Teori-teori Kepemimpinan

Menurut (Ir.J.Sianaga, 2019) adanya seorang pemimpin atau hadirnya seorang pemimpin merupakan bagian dari teori kepemimpinan. Untuk itu, berikut ini adalah bagian dari teori-teori kepemimpinan.

1. Teori Kelebihan

Pemikiran ini meyakini bahwa seorang individu akan menjadi pemimpin jika ia memiliki kelebihan dibandingkan pengikutnya. Pada hakekatnya,

kelebihan yang harus didorong oleh seorang pionir ada tiga sifat: kelebihan rasio, kelebihan rohani, dan kelebihan jasmani.

2. Teori Sifat

Teori ini menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik jika ia memiliki atribut-atribut yang disukai yang memungkinkan pengikutnya menjadi penyembah yang hebat, seperti keadilan, pembelaan diri, kesiapan untuk apa pun, dorongan, daya tarik, vitalitas, pengaruh, keinformatifan, dan daya cipta.

3. Teori Keturunan

Menurut ide ini, seseorang menjadi pemimpin melalui genetika atau warisan; jadi, jika orang tuanya perintis, otomatis anaknya juga perintis.

4. Teori Kharismatik

Menurut pemikiran ini, seseorang menjadi pemimpin karena memiliki moksi (dampak besar). Para pemimpin ini sering kali memiliki karisma, kekuasaan, dan pengaruh yang sangat besar.

5. Teori Bakat

Ide ini, juga disebut sebagai hipotesis lingkungan, menegaskan bahwa pemimpin diciptakan sesuai dengan bakat mereka. Ia menjadi pemimpin karena ia memiliki kemampuan untuk itu. Perlu untuk mengembangkan kapasitas otoritas, misalnya, dengan memberi orang kesempatan untuk berpartisipasi dalam sebuah peran.

6. Teori Sosial

Konsep ini mengandaikan bahwa hampir semua orang bisa menjadi pemimpin. Setiap orang berpotensi menjadi pemimpin jika diberi kesempatan. Setiap orang dapat belajar menjadi pemimpin karena masalah administrasi dapat dipelajari melalui pelatihan yang baik atau pengalaman akal sehat.

2.1.1.4 Tipe Kepemimpinan

Menurut (Siagian, 2019) ada 5 jenis tipe kepemimpinan yang memiliki perbedaan satu sama lain, yaitu:

1. Tipe Otokratik

Kepemimpinan otokratis adalah pemimpin yang sebagian besar memiliki karakteristik buruk dan memiliki sifat egois yang luar biasa yang mampu memutarbalikkan kenyataan dan kebenaran sedemikian rupa sehingga sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai dunia nyata, atau sebaliknya. Otoritas semacam ini akan membuat semua keputusan sendirian, dengan premis bahwa bawahannya tidak siap untuk melakukannya.

2. Tipe Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik merupakan tipe yang memadukan sifat-sifat baik dan buruk, antara lain sebagai berikut: 1. Selalu menjamin 2. Hampir jarang membiarkan bawahan mengambil keputusan sendiri. 3. Tidak mendorong bawahan untuk mengembangkan otak kreatif dan imajinatifnya sendiri. 4. Secara konsisten sertakan mentalitas celana yang cerdas. 5. Mengelola manajemen yang keras.

3. Tipe Kharismatik

Pemimpin karismatik memiliki kapasitas untuk mempengaruhi orang melalui energi, daya tarik, dan posisi unik mereka, tanpa harus terus-menerus menjelaskan mengapa mereka memiliki kemampuan itu. Menurut Max Webber, pemimpin yang berwibawa sering dianggap sebagai orang yang memiliki kualitas atau sifat yang luar biasa dan memiliki kemampuan yang khas. Karena bakat ini bukan berasal dari orang biasa, melainkan dari Tuhan, maka individu tersebut dipandang sebagai pemimpin. Pionir yang menawan mendapatkan kasih sayang perwakilan mereka dalam berbagai cara, terutama melalui penggunaan pernyataan mimpi untuk menanamkan tujuan dan sasaran pada karyawan mereka, diikuti dengan menanamkan asumsi pelaksanaan dan penerimaan elit dengan memperluas keberanian yang dapat dicapai bawahan. Pada saat itu, para pemimpin memberi contoh melalui kata-kata dan tindakan mereka, seperti mencontohkan perilaku untuk diikuti bawahan mereka.

4. Tipe *Laissez aire*

Kepemimpinan *laissez faire* adalah seorang kepemimpinan yang akan menyerahkan sebuah keputusan kepada keiginan yang dimiliki oleh sekelompok yang dapat bertanggung jawab kepada bawahan. Para pemimpin ini memilih untuk tidak menghadapi rintangan dan lebih suka melakukan bisnis seperti biasa.

5. Tipe Demokratik

Demokratis merupakan sesuatu yang umumnya mengarah kepada fungsional dan wajar tanpa melepaskan kontrol otoritatif, secara efektif membungkus bawahan dan individu dengan atribut dan karakter. Pemimpin ini dikagumi dan tidak ditakuti karena pendekatan otoriternya merangsang dan mendukung perkembangan dan daya cipta bawahannya.

2.1.1.5 Fungsi Kepemimpinan

Kemampuan berinisiatif seseorang terkait dengan keadaan sosial yang ada di hadapan organisasi atau asosiasi di mana aktivitas administrasi harus diakui dalam kolaborasi antar pribadi. Menurut (Riadi, 2019) mengidentifikasi komponen fungsional sebuah kepemimpinan sebagai berikut.

1. Fungsi Instruktif

Merupakan kemampuan interaksi dengan lawannya. Pemimpin yang sebagai komunikator yang memiliki berhak untuk dapat menentukan apa, bagaimana, dan dimana perintah untuk kerjakan. Kekuasaan koersif membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan membangkitkan orang untuk memenuhi permintaan.

2. Fungsi konsultatif

Seorang pemimpin yang akan menggunakan sebuah fungsi konsultatif yang bentuk dari komunikasi dua arah untuk melakukan usaha yang dapat menetapkan sebuah keputusan membutuhkan adanya pertimbangan konsultasi dengan pemimpinnya.

3. Fungsi Partisipasi

Untuk melakukan tugas sebagai seorang pemimpin yang juga dapat mengajak semua pihak pengerjanya ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan.

4. Fungsi Delegasi

Kompetensi ini dilengkapi dengan uraian tentang penunjukan wewenang untuk memutuskan atau mengambil keputusan, baik dengan atau tanpa persetujuan dari pemerintah. Pada dasarnya, kemampuan representatif memerlukan kepercayaan. Penerima tugas harus diakui sebagai bantuan perintis yang memiliki nilai, perspektif, dan minat yang sama dengan penerima tugas.

5. Fungsi Pengendalian

Pemimpin yang dapat membimbing, mengarahkan, mengkoordinasi, dan maupun mengawasi semua aktivitas yang akan dilaksanakan oleh anggotanya.

2.1.1.6 Indikator Kepemimpinan

Menurut (Darmawan, 2018) ada beberapa indikator kepemimpinan, yaitu sebagai berikut.

1. Bersifat adil, Rasa kerukunan antar pribadi sangat terasa selama penyelenggaraan perkumpulan, karena rasa kebersamaan yang berjenjang antara bawahan dan atasan.
2. Memberi ide, Umumnya, ide disebut sebagai konsep atau gagasan. Dalam hal otoritas, ide adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi.

3. Mendukung tujuan, Mengejar tujuan otoritatif tidak selalu didefinisikan secara konsisten, tetapi harus disertai dengan inisiatif. Jadi, agar setiap asosiasi menjadi kuat dalam arti memiliki pilihan dalam mencapai tujuan asosiasi, setiap tujuan harus disesuaikan dengan keadaan asosiasi dan memungkinkan bawahan untuk berkolaborasi.
4. Dorongan, Pemimpin dinyatakan bertindak sebagai pendorong, dengan anggapan bahwa pionir biasanya mampu bekerja pada semua sumber daya manusia yang ada, dengan tujuan memungkinkan respons beroperasi secepat mungkin.
5. Membuat perasaan bahwa semuanya baik-baik saja, Setiap perintis berutang kepada bawahannya untuk menanamkan rasa aman dalam diri mereka. Selain itu, hal tersebut menekan mentalitas idealisme bebas dari segala kesulitan, sehingga ketika bawahan menjalankan kewajibannya, mereka memiliki rasa kepastian yang tulus, bebas dari kecemasan, stres, atau perasaan yang mereka alami. jaminan keamanan dari pihak berwenang.
6. Sebagai wakil organisasi, Artinya bawahan selalu memperlakukan pemimpin sebagai seorang yang menjadi contoh dan memiliki peranan penting dalam setiap aktivitasnya serta mampu memberi kesan yang baik bagi para bawahannya.
7. Sumber motivasi, Secara alami, seorang pionir membawa kesenangan bagi bawahannya. Oleh karena itu, setiap pionir harus selalu memiliki pilihan untuk mengobarkan semangat bawahannya, sehingga bawahan dengan

antusias memahami dan memahami misi asosiasi dan bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan hierarkis.

8. Bersikap menghargai, setiap orang tentunya ingin di hargai. Demikian juga dalam hal kepemimpinan, pemimpin harus menghargai bawahannya dan sebaliknya bawahan juga harus menghormati pemimpinnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, mendorong dan mengajak orang lain agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam variabel kepemimpinan menggunakan teori Darmawan yaitu: bersikap adil, memberikan saran, mendukung pencapaian tujuan, menjadi katalisator, memberikan rasa aman, menjadi wakil organisasi, menjadi sumber inspirasi dan saling menghargai.

2.1.2 Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut (Eka Aprilia Hani & Lisa Rokhmani, 2018) Kewirausahaan adalah disiplin logis yang berkonsentrasi pada kualitas, kapasitas, dan perilaku seseorang dalam menghadapi kesulitan hidup dan bagaimana membuka pintu luar biasa dengan berbagai bahaya yang mungkin mereka hadapi. Bisnis adalah disiplin logis yang harus terlihat sebagai kapasitas yang dibawa ke dunia dari keterlibatan langsung dengan lapangan dan merupakan kemampuan yang melekat yang menciptakan inovasi dan pengembangan dari penalaran seseorang..

Menurut Suryana (Eka Aprilia Hani & Lisa Rokhmani, 2018) kewirausahaan merupakan adanya proses yang akan menciptakan sesuatu agar dapat bisa bernilai tambah dalam sebuah ekonomi.

Menurut (Ambarita et al., 2018) kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah kewirausahaan merupakan serapan yang memiliki dua frasa, wira yang dapat artikan bahwa laki-laki atau mandiri yang perlu berusaha untuk dapat menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai sebuah tujuannya.

Menurut (Ambarita et al., 2018) kewirausahaan merupakan sebuah perilaku, sikap maupun kemampuan untuk dapat mengatur sebuah manajemen dalam usaha dan juga memiliki daya guna dan memberikan pelayanan terhadap konsumen, maupun akan mendapatkan keuntungan dari aktivitas bersifat berniaga. Selanjutnya, bisnis tidak semudah membalikkan telapak tangan namun membutuhkan interaksi yang panjang mulai dari memahami arti bisnis, bantuan ekonomi dengan menancapkan kemajuan dan kehebatan barang hingga diperoleh dengan tetap bersaing dan mempertahankan bisnis (Rachmasari, 2017).

Mengingat apa yang disampaikan oleh sebagian peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan suatu kemampuan atau seni yang bersifat dinamis yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan dalam usahanya sehingga dapat menciptakan sebuah peluang dalam mempertahankan usahanya.

2.1.2.2 Hakikat Kewirausahaan

Menurut (I Gusti Putu Budiana, 2017) ada enam hakekat penting kewirausahaan yaitu:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dicontohkan dalam perilaku yang digunakan sebagai alasan untuk aset, dorongan utama, tujuan, strategi, kiat, siklus, dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan adalah kapasitas untuk membuat sesuatu yang baru dan unik (*capacity to make the new and unique*).
3. Kewirausahaan adalah kursus menerapkan penemuan dan kemajuan dalam menangani masalah dan melacak peluang potensial untuk lebih mengembangkan kehidupan.
4. Kewirausahaan yang layak diharapkan untuk memulai bisnis (fire up stage) dan peningkatan bisnis (adventure development).
5. Kewirausahaan adalah kegiatan bereksperimen (inventif) dan sesuatu yang lain (imajinatif) yang bermanfaat untuk memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha untuk menambah harga diri dengan mengkonsolidasikan aset melalui cara baru dan berbagai cara untuk memenangkan oposisi. Nilai tambahan ini dapat dibuat dengan menumbuhkan inovasi baru, menemukan informasi baru, melacak pendekatan yang lebih baik untuk menciptakan tenaga kerja dan produk baru yang lebih efektif, mengerjakan item dan administrasi yang ada, dan melacak pendekatan yang lebih baik untuk memenuhi pelanggan.

Kewirausahaan adalah jiwa, sikap, perilaku, dan kapasitas individu dalam berurusan dengan organisasi serta latihan yang mengarah pada upaya untuk menemukan, menerapkan pendekatan yang lebih produktif untuk bekerja, melalui keberanian untuk menghadapi tantangan, imajinasi, kemajuan, dan peningkatan

efektivitas untuk menawarkan jenis bantuan yang lebih baik atau berpotensi memperoleh manfaat yang lebih besar. Seorang visioner bisnis adalah seorang pemimpin yang membuat kerangka keuangan ventura gratis. Sebagian besar pendorong kemajuan, perkembangan, dan kemajuan moneter berasal dari visioner bisnis, individu yang dapat menghadapi tantangan dan mempercepat perkembangan keuangan.

2.1.2.3 Sikap Kewirausahaan

Menurut (Kusmintarti et al., 2017) sikap kewirausahaan adalah terdapat sebuah agen perubahan yang akan berpengaruh terhadap produktivitas dan profitabilitas. Menurutnya sikap merupakan sebuah kecenderungan yang dapat memberi reaksi suka atau tidak suka terhadap benda, orang, institusi atau kejadian. Sikap bersifat evaluatif, artinya sikap berkaitan dengan evaluasi seseorang terhadap suatu objek, apabila obyek dipertimbangkan memberi manfaat maka seseorang akan bersikap mendukung (suka). Sebaliknya, apabila obyek tidak memberi manfaat, maka ia tidak mendukung (tidak suka) terhadap objek tersebut (Kusmintarti et al., 2017). Menurut (Purnomo et al., 2020) sikap atau etika dasar kewirausahaan adalah sebuah ilmu yang bagaimana cara seorang pengusaha dapat berperilaku dalam suatu usahanya tersebut.

Mengingat apa yang disampaikan oleh beberapa analisis masa lalu di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan merupakan kecenderungan yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas dan profitabilitas serta mampu memberikan respon secara konsisten dan berorientasi masa depan yang mana hal ini dimiliki oleh seorang wirausaha.

2.1.2.4 Indikator Kewirausahaan

Menurut (Sumarga & Hadiwijaya, 2018) ada beberapa petunjuk yang dapat mengukur mentalitas wirausaha, antara lain:

1. Dapat percaya diri, optimism maupun disiplin, komitmen, berinisiatif, dan memberikan motivasi, suka dengan sebuah tantangan, memiliki adanya tanggung jawab.
2. Usaha dan hasil diatur Kebutuhan untuk berprestasi, manfaat terletak, memiliki dorongan yang kuat, berapi-api, gigih, masih di udara untuk mencoba dengan tulus dan melangkah.
3. Memiliki sikap keberanian dan menantang jika suatu saat terjadi resiko yang sangat besar.
4. Kepemimpinan yang memiliki Jiwa pemimpin, mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, dan terbuka terhadap ide dan analisis.
5. Inventif Inovatif, imajinatif dan mudah beradaptasi.
6. Berorientasi dalam masa depan yang miliki mimpi dan sudut pandang tentang apa yang akan datang.

2.1.3 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Ir.J.Sianaga, 2019) kinerja adalah tingkat pencapaian individu dalam suatu asosiasi yang dapat memperluas kegunaan. Ada juga yang mengartikan eksekusi karena kerja atau kerja pihak. Namun, eksekusi memiliki definisi yang lebih luas yang mencakup tidak hanya hasil kerja, tetapi juga cara siklus kerja

terjadi. Kerja secara intrinsik terkait dengan tindakan melakukan pekerjaan dan hasil dari upaya itu. Kinerja merupakan sebuah hasil kerja yang secara dapat dilihat dengan kualitas maupun kuantitas yang akan dicapai oleh seorang pegawai dan juga dapat melaksanakan tugasnya yang diberikan oleh pimpinnya.(Ahmadi, 2021).

Menurut (Ir.J.Sianaga, 2019) kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai oleh manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya, dimana proporsi kemajuan yang dicapai seseorang tidak dapat disamakan dengan orang lain. Kesuksesan yang dicapai individu adalah berdasarkan ukuran yang berlaku dan disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan.

Menurut (Fauzi, 2020) kinerja adalah sebuah hasil fungsi dari pekerjaan maupun kegiatan dari seseorang dari satu kelompok yang dapat dipengaruhi oleh factor yang ingin mewujudkan tujuan bersama. Kinerja adalah suatu pencapaian keberhasilan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Kinerja adalah perbandingan antara hasil yang akan dikerjakan oleh karyawan dengan kinerja standar yang ditetapkan oleh perusahaan (Ali Chaerudin, 2020).

Istilah UMKM mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Menurut Pasal 1 undang-undang tersebut, usaha kecil adalah organisasi yang berguna yang dikendalikan bisnisnya. Bisnis Menengah adalah organisasi keuangan yang menguntungkan yang tetap independen, dioperasikan oleh orang atau badan usaha yang bukan asisten atau komponen dari organisasi yang diklaim, dan dibatasi oleh Usaha Kecil atau organisasi besar dengan total aset absolut atau berkelanjutan. transaksi tahunan

seperti yang didefinisikan oleh hukum. Sebagaimana diatur dalam pasal 6, yang mengatakan bahwa tanah dan bangunan tidak termasuk dalam aset bersih. Adapun kriterianya yaitu :

1. Usaha kecil adalah unit khusus dengan sumber daya maksimal Rp. 50 juta di area dan struktur batas untuk tempat usaha dengan batas Rp 300 juta setiap tahun.
2. Jika sebuah usaha kecil memiliki aset lebih dari Rp 50.000.000 juta – Rp 500.000.000 juta, diluar tanah dan bangunan adalah hasil penjualannya pertahun mencapai Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000 milyar
3. Usaha menengah merupakan suatu perusahaan yang total asetnya mencapai Rp 500.000.000 juta – Rp 100.000.000.000 milyar dengan rata-rata produksi setiap tahun Rp 2.500.000.000 milyar – 50.000.000.000 milyar.

Penguatan Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi vital dan kunci dalam menyongsong perekonomian ke depan, khususnya dalam memperkuat pembangunan ekonomi kerakyatan. Darurat moneter publik saat ini telah berdampak signifikan pada keamanan publik, keuangan dan politik, yang dampaknya berdampak pada kinerja organisasi besar yang memburuk, sementara UMKM dan koperasi masih cukup siap untuk mengikuti latihan bisnis mereka.

Dari beberapa pengertian kinerja diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja UMKM merupakan tingkat dari prestasi seseorang dalam pekerjaanya pada UMKM yang dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga berdampak pada proporsi kemajuan yang dicapai orang tidak bisa disamakan dengan orang lain.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Ir.J.Sianaga, 2019) faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja yaitu:

1. Faktor Kapasitas merupakan perwakilan yang terdiri dari dua komponen: kapasitas potensial (IQ) dan kapasitas realitas (informasi + kompetensi). Ini menunjukkan bahwa seorang perwakilan dengan IQ di atas rata-rata (IQ 110-120), pendidikan yang cukup untuk pekerjaannya, dan bakat untuk pekerjaan sehari-hari akan lebih mudah menyelesaikan presentasi rutin pada saat itu. Akibatnya, karyawan harus ditempatkan dalam peran yang sesuai dengan keterampilan mereka.
2. Faktor-Faktor Motivasi Motivasi didefinisikan dalam hal kecenderungan seorang wakil untuk mengendalikan keadaan kerja. Kondisi yang memotivasi karyawan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan hierarkis adalah inspirasi.

Menurut (Akbar et al., 2021) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor internal terdiri dari:

1. Terdapat aspek sumber daya manusia
2. Adanya aspek keuangan
3. Aspek teknik produksi atau operasional
4. Aspek pasar dan pemasaran.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

1. Aspek kebijakan pemerintah
2. Aspek sosial budaya dan ekonomi
3. Aspek teknik produksi atau operasional
4. Aspek peranan lembaga terkait

Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM menurut (Nikolić et al., 2019), yaitu :

1. Karakteristik individu dari pelaku UMKM, misalnya terdapat sebuah kemampuan dalam mengelola sebuah usaha
2. Karakteristik internal non individu misalnya usia dan lain-lain.
3. Karakteristik eksternal non individu, misalnya lokasi tempat usaha.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Ningrum et al., 2021) indikator kinerja adalah terdapat sebuah ukuran kinerja karyawan dalam sebuah organisasi dalam sebuah perusahaan tertentu agar dapat mencapai tujuan organisasi. Ada beberapa yang menjadi indikator sebuah kinerja, yaitu:

1. Jumlah

Mengatasi jumlah yang dibuat, dikomunikasikan dalam kata-kata, misalnya, jumlah unit, jumlah siklus tindakan yang diselesaikan oleh pekerja, dan jumlah latihan yang dihasilkan.

2. Nilai/Mutu

Sifat pekerjaan diperkirakan oleh pandangan perwakilan tentang sifat pekerjaan yang dibuat dan kesempurnaan usaha pada kemampuan dan kapasitas pekerja.

3. Ketepatan waktu

Adanya sebuah batas dalam waktu yang akan melakukan suatu pekerjaan, yang akan dimana waktu dapat menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya maka dalam setiap pekerjaannya terhadap tenggang waktu yang telah aturan oleh sebuah organisasi.

4. Kehadiran

Kehadiran perwakilan dalam organisasi baik itu datang bekerja, pulang kerja, hibah, atau tanpa data, semuanya mempengaruhi presentasi pekerja.

5. Kemampuan bekerjasama

Kapasitas bekerja sama mengacu pada kemampuan tenaga kerja untuk bekerja sama menyelesaikan tugas yang telah ditentukan dan tugas yang membutuhkan kemampuan dan kelangsungan hidup yang paling berat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Cahya et al., 2021)	Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Strategi Bisnis (Studi Kasus Pada UMKM	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Kuliner Di Yogyakarta		strategi bisnis (Y) dengan nilai 0,045 dan variabel kepemimpinan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi bisnis (Y) dengan nilai 0,021.
2.	(Ratnasari & Levyda, 2021)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Umkm Pendukung Wisata Kuliner Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator orientasi kewirausahaan berada pada peringkat kuat dengan nilai rata-rata maksimum pada indeks kepentingan strategis dan nilai rata-rata terendah pada indeks pengambilan risiko sedangkan pada indikator kinerja usaha dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator "Kepuasan Konsumen" dan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator "pertumbuhan penjualan".

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	(Gofur et al., 2021)	Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kabupaten Jember Melalui Learning organization Sebagai Variabel Intervening	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil analisis kepemimpinan mempunyai pengaruh dalam mengembangkan learning organization. Kepemimpinan mempunyai peran dalam mengembangkan kinerja UMKM kuliner baik secara langsung maupun tidak langsung.
4.	(Sumarga & Hadiwijaya, 2018)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Pembelajaran Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis	Analisis Regresi Linier Berganda	Sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembelajaran organisasi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kategori Menengah di Kota Tangerang. Orientasi pasar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembelajaran organisasi pada Usaha Kecil Menengah

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				(UKM) Kategori Menengah di Kota Tangerang.
5.	(Nasfi, 2020)	Pengaruh Diklat Kepemimpinan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi Umkm Provinsi Sumatera Barat	OLS (Ordinal Least Square) atau metode kuadrat terkecil	Berdasarkan hasil pengujian hipotesa diketahui bahwa diklat kepemimpinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai dinas koperasi, umkm dan perdagangan Provinsi Sumatera Barat.
6.	(Wulandary, 2018)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Industri UMKM Abon Ikan di Kota Makassar	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator faktor organisasi yang membentuk orientasi kewirausahaan menunjukkan sebaran yang paling tinggi yaitu indikator kepemimpinan usaha dan sedangkan pada faktor lingkungan tidak menunjukkan adanya indikator yang dominan.
7.	(Helmawati et al., 2017)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan,	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Individu Pada Umkm Di Kota Padang	Linier Berganda	secara nyata bahwa gaya kepemimpinan, kinerja individu dapat dinilai bagus, lingkungan kerja, budaya organisasi, motivasi karyawan cukup bagus tetapi <i>locus of control</i> dinilai kurang bagus.
8.	(Satrio, 2017)	Pengaruh Kepemimpinan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Ukm Di Jl. Dr. Mansyur)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara serempak kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha UKM di Jl.Dr. Mansyur.
9.	(Wirawan, 2017)	Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Umkm Batik Di Kabupaten Jombang	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan data dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan telah valid karena nilai r lebih besar daripada nilai r hitung tabel (0,361). Diperoleh juga data yang

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				menyatakan bahwa semua item pertanyaan nilai Alpha Cronbach's lebih besar dari 0.60 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Sumber: (Cahya et al., 2021), (Ratnasari & Levyda, 2021), (Gofur et al., 2021), (Sumarga & Hadiwijaya, 2018), (Nasfi, 2020), (Wulandary, 2018), (Helmawati et al., 2017), (Satrio, 2017), (Wirawan, 2017).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM

Berjalannya sebuah UMKM tidak lepas dari seorang pemimpin dalam mensukseskan suatu tujuan. Menurut (Prof. Dr. Suwatno, 2019) kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan secara antusias. Keikutsertaan pemimpin dalam sebuah organisasi merupakan gambaran dari sebuah kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini kepemimpinan dapat diartikan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan dalam memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi atau perusahaan, dimana seorang pemimpin dapat membawa dampak yang signifikan untuk mencapai tujuan bersama. Kehadiran pemimpin visioner dan inventif dapat memberikan pintu terbuka yang berharga bagi para pekerja untuk maju sekali lagi. Memberikan kantor untuk belajar

dan bekerja dengan data adalah jenis bantuan inisiatif untuk perwakilan, sehingga pekerja dapat berpikir di seluruh dunia dan secara inovatif. Menurut (Kuswoyo et al., 2018) hadirnya kepemimpinan yang bermanfaat atau kuat dapat mengontrol latihan individunya secara terkoordinasi dan dalam koordinasi yang memaksa dalam rangka memberdayakan pencapaian tujuan bersama tanpa batas.

2.3.2. Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

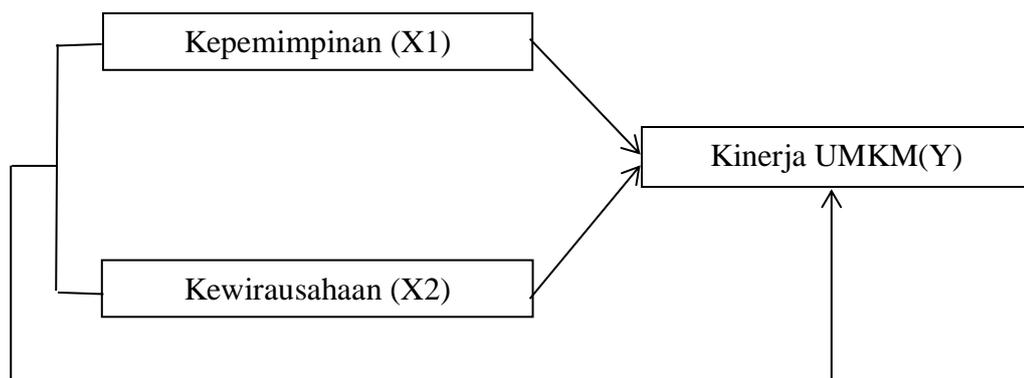
Dalam menjalankan UMKM, kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan usaha dalam mencapai tujuan. Menurut (Eka Aprilia Hani & Lisa Rokhmani, 2018) kewirausahaan adalah disiplin yang berfokus pada karakteristik, kemampuan, dan perilaku individu dalam mengatasi hambatan hidup dan menentukan bagaimana mendapatkan kemungkinan pintu terbuka meskipun banyak bahaya yang mungkin mereka hadapi. Bisnis adalah disiplin logis yang harus dilihat sebagai kemampuan yang dikembangkan melalui pengalaman langsung di industri dan sebagai keterampilan intrinsik yang mendorong kreativitas dan kemajuan dalam pemikiran seseorang.

Dengan pola pikir aktif yang layak diterapkan pada UMKM, kelangsungan perusahaan akan berdampak positif. Menurut (Sanawiri & Iqbal, 2018) kewirausahaan merupakan kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan.

2.3.3. Kepemimpinan dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Kepemimpinan dan kewirausahaan saling mempunyai pengaruh yang baik antara satu dengan yang lain terhadap kinerja UMKM. Kepemimpinan yang sukses

atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal serta dengan sikap kewirausahaan mampu menampilkan kapasitas yang ia punya dalam mengelola usahanya (Ratih & Indonesia, 2021).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2022

Keterangan :

1. Variabel terikat merupakan variabel dependen yang berpengaruh terhadap variabel lain atau bebas. Dimana variabel dependennya disini adalah Kinerja UMKM (Y)
2. Variabel bebas adalah variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel terikat atau bebas lainnya. Dimana variabel bebasnya yaitu kepemimpinan (X1) dan Kewirausahaan (X2).

Dari gambar 2.2 di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan (X1) dan Kewirausahaan (X2) saling berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y). Dengan adanya kemampuan kepemimpinan dalam mengarahkan setiap anggota atau karyawannya secara tertata, kemungkinan besar mendapat hasil yang maksimal melalui tujuan bersama. Selain itu, kemampuan dalam mengelola

UMKM yang direalisasikan dalam sikap kewirausahaan akan berdampak pada berjalannya usaha dengan baik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Septia, 2018), Hipotesis adalah solusi sementara untuk rencana masalah pemeriksaan, di mana perincian masalah telah dinyatakan sebagai kalimat penegasan. Dilihat dari penggambaran struktur di atas, maka dapat direncanakan teori sebagai berikut:

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

- H1 : Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat
- H2 : Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat
- H3 : Kepemimpinan dan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat.



Universitas Putera Batam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menggabungkan pendekatan sebab akibat (*cause and effect*) dengan pendekatan kuantitatif. Topik penelitian terkait adalah topik yang terkait dengan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Proses penelitian akan mengungkapkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Tujuan dari studi asosiasi adalah untuk menentukan apakah dan sejauh mana suatu efek diberikan oleh sebab dan akibat atau oleh variabel independen dan dependen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang dapat dipergunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Dalam mengumpulkan datanya mempergunakan instrumen penelitian serta analisis data yang sifatnya kuantitatif dengan tujuan sebagai pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian diklasifikasikan menjadi tiga jenis: replikasi, pengembangan, dan asli. Istilah "replikasi" mengacu pada penelitian yang menggunakan komponen penelitian. Hal ini memerlukan dimasukkannya variabel dan/atau indikator baru disebut pengembangan, sedangkan penelitian asli memerlukan penggunaan variabel baru, indikator, objek studi, dan/atau teknik analisis. Dalam riset kali ini, penelitian pengembangan merupakan sifat yang akan diambil oleh peneliti dalam melakukan temuan-temuan dari judul yang diangkat.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kabupaten Nias Barat yang membahas tentang UMKM (usaha mikro kecil dan menengah).

3.3.2 Periode Penelitian

Dari bulan Maret 2022 hingga selesai dari penyelidikan ini, para peneliti mendokumentasikan program penelitian dalam format tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	2022				2022	
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Studi Pustaka						
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan Proposal Skripsi						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengolahan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						
7.	Pengajuan Laporan Skripsi						
8.	Penyerahan Skripsi						
9.	Penyelesaian Skripsi						
10.	Penerbitan Jurnal						

Sumber : Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 150 UMKM, merupakan total keseluruhan UMKM yang terdapat di Kabupaten Nias Barat.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian tertentu dari populasi yang memiliki beberapa atribut tertentu. Metode pemeriksaan merupakan salah satu strategi pemeriksaan. Dalam peninjauan ini, terdapat 150 jiwa atau jumlah keseluruhan UMKM di Nias Barat. Selain itu, dalam pengujian ini, menggunakan prosedur pengujian kemungkinan atau memberikan pintu terbuka yang setara kepada individu atau komponen masyarakat yang setelahnya nanti akan dipilih dengan menggunakan teknik sampel jenuh dalam 150 responden.

3.5 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2018) jika dilihat sejauh strategi atau metode pemilahan data, prosedur pemilihan data dapat dilakukan dengan berbicara (talk with), poll (survey), (persepsi), dan campuran dari ketiganya data dan informasi dari data primer dan data sekunder dengan penggambaran yang menyertainya yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan suatu teknik pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti serta langsung terjun ke lapangan.
2. Sumber data sekunder, adalah kebalikan dari data primer. Dimana dalam pengumpulan datanya pasif atau tidak langsung. Peneliti tidak langsung terlibat dengan latihan dari sumber informasi yang diperhatikan. Kekurangan dari teknik ini adalah kemungkinan bahwa analisis tidak bisa keluar masuk informasi karena mereka hanya demonstrasi/berkeliling sebagai saksi mata

luar tanpa menyadari pentingnya yang terkandung dalam latihan sumber informasi yang diperhatikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa strategi pengujian yaitu teknik yang dipakai oleh spesialis dalam memperoleh tes dari beberapa populasi yang ada. Data primer dan sekunder merupakan taktik yang digunakan dalam sebuah penelitian.

1. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Informasi penting dapat dikumpulkan atau diperoleh dengan metode pengumpulan informasi dengan melakukan wawancara, observasi dan pembagian kuesioner.

2. Data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan atau membagikan kuesioner kepada responden, dimana terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan langsung kepada pemilik usaha atau karyawan di UMKM kabupaten Nias barat dengan harapan mendapat jawaban sesuai dengan penelitian ini.

Dari beberapa metode penelitian di atas, berikut merupakan sebuah penilaian dalam melakukan pengukuran jawaban dari responden, yang menggunakan sebuah table skala likert dapat menjelaskan table sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Peneliti (2022)

Dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mempermudah mendapat hasil dari kuesioner yang telah diisi.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Timbulnya variabel terikat akibat dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Kepemimpinan (X1) dan Kewirausahaan (X2).

3.7.1.1 Kepemimpinan

Dalam menjalankan UMKM, inisiatif merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah kapasitas untuk membujuk individu atau organisasi lain untuk melaksanakan keinginan perintis untuk mencapai tujuan kolektif, yang memiliki dampak signifikan pada implementasi (Gofur et al., 2021). Kehadiran para visioner dan imajinatif dapat membuka pintu bagi perwakilan untuk maju sekali lagi. Memberikan kantor untuk belajar dan bekerja dengan data adalah jenis bantuan inisiatif untuk perwakilan, sehingga pekerja dapat berpikir secara internasional dan inventif. Perintis bisa fokus dan memperhatikan keinginan perwakilan, salah satu bentuk apresiasi terhadap pekerjanya.

Berhasilnya suatu kepemimpinan, tidak lepas dari sikap seorang pemimpin yang dapat mengatur setiap aktivitas karyawannya secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal (Yulianti et al., 2017).

3.7.1.2 Kewirausahaan

Dalam menjalankan UMKM, bisnis merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Aprilia et al., 2018) wirausaha adalah disiplin ilmu yang berfokus pada karakteristik, kemampuan, serta rintangan bagaimana mengatasi berbagai bahaya yang mungkin dihadapinya. Bisnis adalah disiplin logis yang harus terlihat sebagai kapasitas yang dibawa ke dunia dari keterlibatan langsung dengan lapangan dan merupakan kemampuan yang tidak dapat dicabut yang menciptakan inovasi dan kemajuan dari penalaran seseorang. Berdampaknya sebuah usaha mikro kecil dan menengah, tidak lepas dari sikap

kewirausahaannya yang diterapkan langsung dalam menjalankan usaha tersebut (Tohardi, 2021)

Menurut (Saragih, 2017) kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Jadi kewirausahaan merupakan modal yang penting dalam membuka usaha karna adanya modal yang dapat membiayai seluruh kegiatan operasional.

3.7.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel terikat atau biasa dikenal dengan variabel dependen, ukuran dan juga biasa disebut dengan lingkungan. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel otonom atau diubah menjadi hasil oleh variabel otonom. Kinerja UMKM dalam contoh ini (Y) berfokus pada variabel dependen atau pada variabel dependen.

3.7.2.1 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Ir.J.Sianaga, 2019) Kinerja adalah tingkat pencapaian individu dalam suatu asosiasi yang dapat membangun efisiensi. Ada juga yang mengartikan eksekusi karena kerja atau kerja pihak. Bagaimanapun, sebenarnya eksekusi memiliki kepentingan yang lebih luas, konsekuensi dari pekerjaan, tetapi termasuk bagaimana interaksi pekerjaan itu terjadi. Eksekusi menyangkut bagaimana diperlakukan bagaimana menyelesaikannya.

Menurut (Nugroho, 2020), kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah dibuat. Kinerja dilaksanakan oleh personel yang memiliki kapasitas, kompetensi, motivasi dan minat. Kinerja menggambarkan sejauh mana perusahaan telah mencapai prestasinya dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat

diukur dari tingkat penjualan, tingkat margin, laba atas investasi, tingkat turnover dan pangsa pasar yang dicapai perusahaan (Thian, 2021). Menurut (Akbar et al., 2021) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor internal terdiri dari:

1. Aspek sumber daya manusia
2. Aspek keuangan,
3. Aspek teknik produksi atau operasional
4. Aspek pasar dan pemasaran.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

1. Aspek kebijakan pemerintah
2. Aspek sosial budaya dan ekonomi
3. Aspek teknik produksi atau operasional
4. Aspek peranan lembaga terkait

Menurut (Ningrum et al., 2021) indikator kinerja adalah ukuran pada kinerja yang menyediakan berbagai informasi yang berhubungan langsung dengan objek yang diawasi. Dalam hal ini, ada beberapa indikator kinerja yaitu :

1. Jumlah

Suatu kuantitas yang didapatkan, disampaikan dalam bentuk unit, misalnya kuantitas dari berbagai kegiatan atau barang yang diolah oleh karyawan.

2. Mutu

Sifat pekerjaan diperkirakan oleh kesan perwakilan tentang sifat pekerjaan yang diberikan dan ketidaksempurnaan penugasan pada kemampuan dan kapasitas pekerja.

3. Tepat waktu

Ketepatan waktu diperkirakan dari kesan pekerja terhadap suatu gerakan yang diselesaikan dari awal hingga menjadi hasil.

4. Kehadiran

Kehadiran perwakilan dalam organisasi baik itu datang bekerja, pulang kerja, perizinan, atau tanpa data, semuanya mempengaruhi pameran pekerja.

5. Kapasitas untuk berpartisipasi

Kapasitas untuk bekerja sama adalah kapasitas angkatan kerja untuk bekerja sama dengan orang lain dalam melakukan pekerjaan dan pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai kecakapan dan kecukupan terbesar.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok, sehingga mereka mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan kelompok yang sangat berpengaruh terhadap kinerja (Gofur et al., 2021).	1. Bersifat adil 2. Memberi sugesti 3. Mendukung tujuan 4. Katalisator 5. Menciptakan rasa aman 6. Sebagai wakil organisasi 7. Sumber inspirasi 8. Bersikap menghargai	Likert

Kewirausahaan (X2)	Sesuai (Eka Aprilia Hani dan Lisa Rokhmani, 2018: 21) kewirausahaan adalah disiplin yang berkonsentrasi pada kualitas, kapasitas, dan perilaku seseorang dalam menghadapi kesulitan hidup dan bagaimana membuka pintu potensial dengan berbagai bahaya yang mungkin mereka hadapi. Bisnis adalah disiplin logis yang harus terlihat sebagai kapasitas yang dibawa ke dunia dari keterlibatan langsung dengan lapangan dan merupakan kemampuan alami yang menciptakan imajinasi dan pengembangan dari penalaran seseorang..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri dan optimis 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan 4. Kepemimpinan 5. Keorisinilan Inovatif, kreatif dan fleksibel 6. Berorientasi masa depan 	Likert
Kinerja UMKM (Y)	Menurut (Ir.J.Sianaga, 2019) kinerja adalah tingkat pencapaian individu dalam suatu asosiasi yang dapat membangun kebermanfaatan. Ada apalagi memberikan pengertian kinerja sebagai hasil kerja atau prestasi kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan 4. Kehadiran 5. Kemampuan Bekerjasama 	Likert

Sumber : (Gofur et al., 2021)(Hani & Rokhmani, 2018), (J. Sinaga., 2019:21).

3.8 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data merupakan pengelompokan data yang telah didapatkan sesuai dengan variabel dan respondennya, baik itu membuat perhitungan dalam menjawab rumusan masalah maupun dalam pengujian hipotesisnya. Statistik deskriptif dan statistik inferensial merupakan teknik analisis data kuantitatif.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, mengajukan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2018). Misalnya penggunaan grafik, tabel, modus, median, mean, desil & presentil, diagram lingkaran, menghitung standar defiasi, rata-rata dan persentase.

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang di pergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah ada atau terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian dari uji validitas merupakan data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa valid berarti dapat digunakan untuk apa yang sebenarnya diukur. Suatu instrumen dianggap sah dengan asumsi sangat baik dapat digunakan untuk instrumen estimasi yang dapat mengukur secara akurat seperti yang ditunjukkan oleh keadaan sebenarnya dari responden.

Dalam melakukan perhitungan uji validitas dari data instrumen yang menggunakan sebuah rumus korelasi product moment yang biasanya dikenal dengan korelasi pearson. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Uji Validitas

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor butir total

N = jumlah sampel (responden)

0,05 merupakan taraf signifikan dalam melakukan pembuktian uji dua arah untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak.

1. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka bagian pernyataan disetiap variabel dikatakan valid.

2. Jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka bagian pernyataan dalam setiap variabel dikatakan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2018). Metode *cronbach's alpha* merupakan metode yang paling umum dipakai dalam mengukur suatu data apakah reliabel atau tidak dalam skala *likert*.

Reliabel atau tidaknya sebuah data, dilihat dari nilai *cronbach's alpha* yang telah ditentukan yaitu >0.60 . Jika dalam uji spss terdapat nilai *cronbach's alpha* dibawah 0.60, maka variabel tersebut tidak reliabel. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.2 Uji Reliabilitas (*Cronbach's alfa*)

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

r = koefisien *reliability instrument* (cronbach's alfa)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

Adapun kriteria pengujian reabilitasnya sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrument tersebut memiliki reliabilitas yang bagus dengan kata lain instrumennya terpercaya atau reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha < 0,60$ tidak terpercaya atau tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui ketidaknormalan atau normalnya suatu nilai residu dalam sebuah penelitian, maka yang harus dilakukan adalah uji normalitas. Dalam pengujian data menggunakan SPSS, perlu diketahui bahwa suatu nilai akan normal, jika dalam hasil pengolahan SPSS ada sebuah gambar kurva yang berbentuk lonceng dan dibantu dengan adanya diagram P-P plot, yang dimana titik-titiknya sejajar dengan garis ordinal.

Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji ketiga dalam mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Dalam uji kolmogorov-smirnov, terdapat nilai yang telah ditetapkan dalam Asimp. Sig, (2-tailed) unstandardized residual sebesar 0,05. Dijelaskan disana, jika nilai Asimp. Sig, (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut normal. Sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam mengetahui adanya suatu keterikatan linear pada variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan uji multikolinearitas (Aswad & Wangdra, 2019). Terdapatnya gejala multikolinearitas, jika nilai VIV-nya lebih besar dari 10 dan nilai tolerancinya harus lebih besar dari 0,1.

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel bebas. Teknik yang tepat untuk menentukan apakah suatu kondisi menunjukkan manifestasi pada

keadaan tersebut. Salah satu tekniknya adalah dengan memanfaatkan atau mengembangkan alat uji yang sering disebut sebagai Variance Inflation Component (VIF). Pengujian ini harus layak dilakukan dengan menguji nilai masing-masing faktor independen dalam variabel dependen menunjukkan multikolinearitas. Tidak ada hubungan antara elemen independen dan model, atau sebaliknya.

Menurut (Hermanto, 2022) Uji Multikolineritas bertujuan untuk dapat melakukan menguji model apakah regresi dapat terbentuk dengan korelasi sempurna atau tinggi yang ada divariable bebas(independen).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan kalau uji yang kapasitasnya menyangkut informasi tersebut memiliki efek samping ketidakseimbangan perbedaan dari residual dalam persepsi suatu model. Sebuah model memiliki masalah heteroskedastisitas dengan asumsi ada faktor atau variasi dalam model yang bukan sesuatu yang sangat mirip. Dalam hal fluktuasi dari sisa satu persepsi ke satu persepsi lagi tidak berubah, itu dianggap homoskedastisitas, maka, pada titik itu, dengan asumsi ada perbedaan, itu seharusnya heteroskedastisitas. Model relaps yang layak adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dalam ketidaksamaan sebuah varian yang terdapat residul adanya model pada regresi linear. Terjadinya gejala heterokedastisitas jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikannya lebih dari 0,05, maka variabel tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Jika dalam salah satu variabel terdapat nilai yang signifikannya dibawah 0,05, maka data tersebut terjadi

ketidaksamaan walaupun variabel lain lebih dari 0,05. Grafik scatter plot merupakan sebuah gambar yang berisi titik-titik untuk melihat gejala heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Penelitian yang mempunyai variabel bebas mengenai hal tersebut kemudian dianalisis dalam variabel yang mempunyai hubungan – pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel terikat.

Banyak studi rekurensi langsung akan dilakukan untuk memastikan sifat hubungan langsung antara setidaknya dua variabel bebas dan variabel dependen. Berbagai pemeriksaan perulangan langsung ini akan mengungkapkan beberapa hal, terutama struktur dan lintasan hubungan antara faktor independen dan variabel otonom, serta harapan atau nilai penilaian masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen jika kondisinya tidak stabil (naik atau turun). (Sugiyono, 2018).

Rumus regresi linear berganda dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau response.

X = Variabel bebas atau predictor.

α = Konstanta.

b = Slope atau Koefisien estimate.

e = Variabel Pengganggu

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi R^2

Menurut (Usman, 2022) menunjukkan bahwa faktor cakupan diuji untuk mengetahui jumlah atau derajat partisipasi variabel bebas dalam model perulangan dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mencerminkan sejauh mana model dapat menjelaskan data yang diamati. Koefisien R^2 juga dikenal sebagai besarnya rasio keragaman variabel terikat (Y) sebagaimana dijelaskan oleh variabel bebas (x), atau koefisien R^2 digunakan untuk menentukan besarnya variabel bebas atau variabel bebas (x). berkontribusi pada keragaman variabel dependen atau dependen (Y). Di dalam koefisien determinasi R^2 terdapat dua nilai yang disebut dengan *R square* (digunakan jika variabel bebasnya hanya terdiri dari 2 variabel) dan *Adjust R square* (digunakan jika variabel bebasnya lebih dari 2). Dasar dari koefisien determinasi R^2 , adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi nilai R^2 menuju angka 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikat dalam sebuah penelitian.
2. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati angka 0, maka kekuatan pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya kurang.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis sama dengan signifikansi koefisien regresi linier berganda yang berkaitan dengan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam

penelitian ini, hanya ada dua metode yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu uji T dan uji F.

3.9.1 Uji T

Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa menunjukkan bahwa seberapa jauh dapat mempengaruhi sebuah variable dependen dan independen. Rumus uji T,

yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Rumus uji T

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Ket :

t = nilai dari t-hitung yang didapat

r = nilai korelasi yang didapatkan

n = jumlah sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), ada beberapa dasar yang telah ditentukan, yaitu:

1. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dikatakan berpengaruh. Jika nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.
2. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dikatakan tidak berpengaruh. Jika nilai t-hitungnya lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

3.9.2 Uji F

Menurut (Aswad & Wangdra, 2019) Tujuan menjalankan uji F adalah untuk menentukan apakah faktor independen (bebas) telah mempengaruhi variabel dependen sejauh ini. Bandingkan nilai F yang diberikan dengan nilai F tabel

menggunakan $(m-1)$ sebagai pembilang dan $(N-1)$ sebagai penyebut dk. Di dalam uji F, sama halnya dengan uji T. Jika nilai f-hitungnya lebih besar dari f-tabel dan nilai signifikannya dibawah 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

$$f_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.5 Rumus Uji F

Sumber: (Sugiyono, 2018b)

Ket:

R^2 = Determinasi koefisien

N = Banyaknya sampel

K = Banyaknya variabel bebas

Menurut (Sanusi, 2017) ada beberapa dasar yang telah ditentukan, yaitu:

1. H^0 ditolak dan H^a diterima, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan f-hitungnya lebih besar dari f-tabel. Sehingga bisa dikatakan ada pengaruh yang signifikan.
2. H^0 diterima dan H^a ditolak, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan f-hitungnya lebih kecil dari f-tabel. Sehingga bisa dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan.



Universitas Putera Batam